

BAB VII REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Dalam menjalani proses pengerjaan tugas akhir, persoalan yang menjadi perhatian adalah sistem struktur. Dalam menentukan sistem struktur yang akan digunakan cukup memakan waktu. Hal pertama yang menjadi persoalan adalah bagaimana menentukan struktur yang tepat untuk Gedung Serbaguna yang memiliki bentang lebar.

Setelah melakukan pencarian referensi, maka telah ditentukan sistem struktur yang akan digunakan yaitu struktur *folded plate* dengan material beton. Namun pemilihan struktur ini memunculkan persoalan baru yang dibahas saat sidang pertama, bahwa Gedung Serbaguna harus disekat, dengan bentuk bangunan segitiga dan memunculkan ruang kosong di atasnya, bagaimana caranya tersekat dan tertutup dengan baik? Ditambah bangunan yang direncanakan terlalu tinggi. Selain itu disarankan oleh dosen pembimbing untuk mencari material lain yang sifatnya lebih ringan.

Masukan tersebut mendasari desain baru yang pernah terbuat, dimana struktur dirubah menjadi lebih rendah, dan terdapat unsur struktur tepi yang memungkinkan partisi dapat berfungsi dengan baik. Material beton mulanya diubah dengan menggunakan rangka baja yang dilapisi plat aluminium. Namun desain ini kembali memunculkan pertanyaan saat disampaikan pada sidang dua. Struktur dengan rangka baja yang dilapisi plat aluminium merupakan persepsi yang salah terhadap sistem struktur *folded plate*. Apabila hanya mengejar bentuk bisa menggunakan rangka baja. Salah satu pembimbing menyarankan dengan menggunakan plat beton, dan menghimbau untuk memikirkan bagaimana rancangan plafon yang akan digunakan.

Setelah meminta pendapat dari dosen pembimbing maka diputuskan untuk menggunakan material beton dan mempertahankan sistem struktur *folded plate*, karena memang dari awal proses perencanaan, bukan bentuk yang saya kejar melainkan strukturlah yang telah mempengaruhi atau memberikan saya inspirasi terkait konsep bentuk bangunan tersebut.

Perencanaan plafon yang dianjurkan memunculkan komentar terkait bagaimana umumnya struktur *folded plate* itu. Pada umumnya struktur *folded plate* merupakan struktur yang mengekspose dirinya, sehingga tidak relevan apabila digunakan plafon. Apabila ingin menggunakan plafon, gunakan atau desain plafon mengikuti strukturnya, karena memang plafon yang saya desain sebelumnya terlalu rendah dan membuat ruangan terkesan sempit apabila akan ada 5000 orang di dalamnya.

Menanggapi komentar tersebut saya memilih untuk menghilangkan penggunaan plafon, saya cukup senang karena pada dasarnya saya telah membayangkan ruangan tinggi dengan struktur *folded plate* yang terekspos. Keputusan ini tentunya menimbulkan permasalahan baru. Ruangan membutuhkan pengawaan buatan, dan penghawaan yang telah direncanakan yaitu AC central. *Ducting* yang akan melintas dari ruang AHU, tanpa adanya plafon akan membuat dinding tidak dapat menutup sampai ke atas, sehingga suara akan bocor ke luar ruangan.

Mengatasi permasalahan tersebut, saya memikirkan sebuah solusi dimana, plafon akan digunakan mulai dari luar ruang utama, dengan bahan yang dapat meredam suara. Sehingga, walaupun dinding tidak menutup sampai ke atas, suara tidak akan bocor ke luar ruang utama, karena telah tertahan plafon akustik yang dipasang di luar ruang utama sehingga *ducting* biasa terpasang dengan menggantungkan *ducting* pada balokan. Lampu yang digunakan juga akan digantung dengan plat aluminium yang menyambung satu sama lain, dengan jarak yang lebar sehingga tidak menutupi *view* ekspos struktur. Plat - plat tersebut dipasang di bawah *ducting* sehingga *ducting* tertutupi dengan plat aluminium tersebut dengan harapan apabila *ducting* ini dianggap mengganggu dapat tertutupi dengan plat lampu yang cukup memiliki nilai estetik untuk *interior* ruangan.